

Aktivitas Gunung Lokon Masih Tinggi



Aktivitas Gunung Lokon di Kabupaten Tomohon, Sulawesi Utara, masih sangat tinggi. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), TNI, Polri, serta Pemerintah Daerah setempat terus melakukan upaya tanggap darurat di lokasi.

Kepala Pusat Data dan Informasi BNPB Sutopo Purwo Nugroho mengatakan, peningkatan aktivitas Gunung Lokon ditandai dengan kembali meletusnya gunung berketinggi 1.580 meter di atas permukaan laut (mdpl) itu pada Senin (18/7).

"Letusan pertama terjadi pukul 13.24 WITA dengan memunculkan asap kelabu tebal setinggi 200 meter. Erupsi kedua terjadi 10 menit kemudian dan memunculkan asap setinggi 600 meter dari bibir kawah Tompaluan," papar Sutopo saat dihubungi, Senin (18/7).

Sutopo menjelaskan, hingga kini asap letusan tertiuip angin ke arah Barat Laut. " Hal tersebut mengakibatkan status Gunung Lokon yang berada pada level awas atau level tertinggi belum bisa diturunkan dalam waktu dekat," katanya.

BNPB dan sejumlah instansi terkait juga belum dapat memastikan hingga kapan status awas akan berakhir, dan kapan peningkatan aktivitas di Gunung Lokon dapat berkurang. "Kami terus berupaya agar para pengungsi selalu dalam keadaan kondusif dan penyaluran logistik terus berjalan lancar," katanya.

Akibat aktivitas Lokon yang masih tinggi, setidaknya tiga sekolah dasar (SD) di Kelurahan Kinilow, Kinilow 1 dan Kakaskasen 1, Kota Tomohon, tidak melakukan kegiatan belajar mengajar. Dari pantauan di lapangan, kondisi di SD GMIM Kinilow dan SD Katolik Kinilow 1, tampak kosong, tidak ada murid dan guru yang beraktivitas.

Penanganan Pengungsi

Di tempat terpisah, Gubernur Sulawesi Utara SH Sarundajang langsung memimpin rapat tanggap darurat dengan unsur Forum Komunikasi Pimpinan Daerah dan instansi terkait, terutama menangani para pengungsi dan dampak bahaya dari letusan Gunung Lokon.

Dalam kesempatan tersebut, Sarundajang mengatakan, letusan Gunung Lokon tidak akan memengaruhi rencana kegiatan Asean Economic Minister (AEM) and Related Meeting ke-43, pada 9-13 Agustus 2011, di Kota Manado. "Pelaksanaan AEM tetap jalan di Sulawesi Utara dan tidak pernah terlintas untuk dibatalkan," katanya.

Dia optimistis, bencana Gunung Lokon tidak akan mengganggu pelaksanaan kegiatan ini karena menurut pemantauan langsung dan laporan dari Pos Pengamatan Gunung Lokon di Kakaskasen, Kota Tomohon, diperkirakan aktivitas Gunung akan mereda dalam satu atau dua minggu ke depan.

Kabag Humas Pemprov Sulut Christian Sumampow mengatakan, masalah Gunung Lokon harus ditangani secara optimal agar tidak berdampak bahaya bagi keselamatan manusia. "Apalagi gunung teraktif di Sulut itu terus terjadi erupsi sejak 10 Juli 2011 lalu, dan berlanjut hingga saat ini," kata Sumampow.

Menurutnya, saat ini sebanyak 5.210 warga di Kota Tomohon yang sudah mengungsi telah ditempatkan di 24 titik yang ada. Umumnya warga berasal dari Kelurahan Kinilow I, Kinilow II, Kakaskasen, Tinoor, semuanya di Kota Tomohon.